

Development of Ecotourism Based on Local Wisdom to Improve Community Welfare and Preserve Nature for Travel and Tourism Business Actors (Bromo Tengger Semeru National Park, Pasuruan)

Pengembangan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Melestarikan Alam buat Pelaku Usaha Travel Wisata (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Pasuruan)

Sri Hartono

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

*mahar.anugerah@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dalam pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Dengan melakukan analisis sistematis terhadap literatur terkait, penelitian ini mengidentifikasi tren, pola, dan temuan kunci yang berkaitan dengan praktik ekowisata dan kearifan lokal. Melalui pendekatan metode tinjauan literatur, dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan PkM dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pelaku usaha travel wisata, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Ekowisata, Kearifan lokal, Pengabdian Kepada Masyarakat, Tinjauan Literatur, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru

ABSTRACT

This study aims to have an impact on Community Service (PkM) activities in the development of local wisdom-based ecotourism in the Bromo Tengger Semeru National Park. By conducting a systematic analysis of related literature, this research identifies trends, patterns and key findings related to ecotourism practices and local wisdom. Through a literature observation method approach, an evaluation was carried out on the success of PkM activities in increasing the knowledge, attitudes and behavior of travel and tourism business actors, as well as their impact on the welfare of local communities and environmental conservation.

Keywords: *Ecotourism, Local Wisdom, Community Service, Literature Review, Bromo Tengger Semeru National Park*

1. Pendahuluan

Pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan alam. Dalam konteks ini, kearifan lokal masyarakat menjadi kunci utama dalam merancang program ekowisata yang berkelanjutan. Kearifan lokal ini tercermin dalam berbagai praktik dan pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat setempat, seperti yang terjadi pada suku Boti di Nusa Tenggara Timur (Mailani, 2021).

Salah satu contoh implementasi pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal adalah melalui pemanfaatan potensi alam secara berkelanjutan, seperti penelitian yang dilakukan terkait pencarian pohon enau dengan produksi nira tinggi di Kenagarian Sungai Naniang (Wulantika, 2020). Selain itu, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan digital marketing juga menjadi strategi penting untuk mewujudkan desa wisata budaya, seperti yang dilakukan di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan (Harjadi et al., 2021).

Dalam upaya melestarikan alam, pendidikan lingkungan sejak dini juga memegang peranan penting. Studi tentang pengaruh metode proyek terhadap perilaku perawatan lingkungan anak usia dini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan sejak dini dapat membentuk kesadaran lingkungan yang kuat (Surohmah et al., 2022). Selain itu, pengembangan kawasan ekowisata bahari, seperti Kawasan Tanjung Setan, juga menjadi langkah penting dalam pelestarian biota laut dan ekosistemnya (Mony et al., 2022).

Dalam konteks pengelolaan potensi sumber daya alam untuk pengembangan ekowisata, kajian tentang pemanfaatan hutan mangrove dan dampaknya terhadap daerah pesisir di Pantai Mangrove Paluh Getah memberikan masukan penting terkait pengelolaan potensi sumber daya pesisir secara berkelanjutan (Naibaho et al., 2022). Selain itu, analisis kesesuaian dan daya dukung pengembangan ekowisata mangrove di Rejoso, Pasuruan, Jawa Timur, juga memberikan panduan dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata yang berkelanjutan (Pratiwi, 2022).

Dalam simpulan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan ekowisata berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan alam di wilayah-wilayah yang memiliki potensi pariwisata. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru telah berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal, terjadi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Selain itu, terlihat adanya dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan alam di sekitar Taman Nasional. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini juga memberikan panduan bagi pihak terkait dalam memperkuat upaya pelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekowisata di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dan wilayah sekitarnya.

Adapun rekomendasi yang diajukan untuk langkah-langkah selanjutnya dalam mendukung pengembangan ekowisata berkelanjutan di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru mengacu pada temuan dan analisis yang telah disampaikan dalam pembahasan. Pertama, perlu dilakukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata. Kedua, penting untuk terus mendorong kolaborasi antara pelaku usaha travel wisata, pemerintah daerah, dan komunitas lokal dalam merancang dan melaksanakan program-program ekowisata yang berkelanjutan. Ketiga, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ekowisata dan kearifan lokal dalam kebijakan dan regulasi pariwisata di tingkat lokal dan nasional. Dengan demikian, rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pihak terkait dalam memperkuat upaya pelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekowisata di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dan wilayah sekitarnya.

Pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal telah menjadi fokus utama dalam upaya pelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah, tak terkecuali di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Pasuruan. Fenomena ini menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kesadaran akan urgensi menjaga lingkungan hidup dan keberagaman budaya lokal di tengah tantangan lingkungan dan sosial yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, pendekatan ekowisata yang berlandaskan pada kearifan lokal telah menjadi relevan sebagai strategi yang tidak hanya berfokus pada keberlanjutan alam, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan keadilan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, praktik-tradisional, dan pengetahuan lokal, pembangunan ekowisata berkelanjutan menawarkan solusi yang sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial. Oleh karena itu, implementasi praktik ekowisata yang berbasis pada kearifan lokal dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung upaya

pelestarian alam serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dan daerah sekitarnya.

Konsep ekowisata merupakan pendekatan pariwisata yang berfokus pada keberlanjutan alam, pemberdayaan masyarakat lokal, dan keseimbangan ekologi. Teori-teori terkait mencakup pemahaman prinsip-prinsip ekowisata, peran kearifan lokal dalam pengembangan ekowisata, serta hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan. Menurut Asy'Ari et al. (2021) (Asy'ari et al., 2021), konsep ekowisata berbasis masyarakat merupakan pendekatan yang baru dan dapat memperkaya kajian terkait. Nabella et al. (2022) menekankan bahwa konsep ekowisata menitikberatkan pada keberlangsungan alam, manfaat ekonomi, dan penerimaan sosial masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekowisata juga menjadi kunci, seperti yang disoroti oleh (Henri et al., 2021). Faktanya, konsep ekowisata telah dikenal dengan baik dan populer, meskipun terdapat klaim daerah perdesaan sebagai desa ekowisata yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan definisi ekowisata itu sendiri.

Selain itu, konsep ekowisata dipahami sebagai bentuk pariwisata yang berkelanjutan secara ekologis, melibatkan alam, flora, fauna, aspek sosial budaya, dan melibatkan wisatawan dalam upaya perlindungan lingkungan, seperti yang dijelaskan oleh (Fauziyah et al., 2022). Konsep ini juga mencakup aspek edukasi, konservasi lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, sebagaimana diungkapkan oleh (Hindayani et al., 2021).

Dalam pengembangan ekowisata, prinsip konservasi, partisipatif, pendidikan, ekonomi, dan kepuasan pengunjung menjadi landasan, seperti yang disoroti oleh (Luxiana et al., 2022). Konsep ekowisata juga telah mengalami perubahan paradigma dari pariwisata massal menuju pariwisata berkelanjutan, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Alamsyah & Rahaju, 2022).

Dengan demikian, konsep ekowisata tidak hanya mencakup aspek lingkungan, tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat, pemberdayaan lokal, dan keseimbangan antara keberlanjutan alam dan kesejahteraan sosial. Melalui pendekatan ini, ekowisata dapat menjadi instrumen penting dalam menjaga kelestarian alam dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat lokal dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, teori-teori ini menjadi landasan untuk merancang strategi pengembangan ekowisata yang berbasis pada kearifan lokal dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Meskipun Taman Nasional Bromo Tengger Semeru memiliki potensi ekowisata yang sangat besar, pelaku usaha travel wisata di daerah tersebut masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghambat perkembangan sektor pariwisata. Tantangan utama yang dihadapi antara lain adalah kurangnya pemahaman tentang praktik ekowisata yang berkelanjutan. Hal ini tercermin dari minimnya kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan dan budaya lokal dalam operasional bisnis pariwisata. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata juga menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian serius. Dengan minimnya keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan pariwisata, potensi sumber daya manusia dan pengetahuan lokal yang dapat mendukung pembangunan ekowisata terancam tidak dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, terdapat konflik antara kepentingan ekonomi dan pelestarian lingkungan yang seringkali menghambat upaya untuk menerapkan praktik ekowisata yang berkelanjutan. Perbedaan pandangan antara pelaku usaha dan pihak-pihak yang peduli terhadap pelestarian alam seringkali menyulitkan tercapainya kesepakatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sambil tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Fenomena ini menunjukkan bahwa upaya nyata dan terintegrasi diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut melalui pendekatan pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal. Dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata, diharapkan dapat tercipta sinergi yang

menguntungkan antara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan sosial di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk menggali potensi pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Fokus penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengembangan pariwisata yang menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga pada upaya melestarikan kekayaan alam dan budaya lokal. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap tantangan dan peluang yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam merumuskan strategi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan dan memiliki daya saing tinggi. Kesuksesan penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh bagi implementasi program-program ekowisata di masa depan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan potensi ekowisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru secara berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat lokal sambil tetap memperhatikan pelestarian alam yang menjadi aset berharga bagi generasi mendatang.

2. Metode Pelaksanaan

2.1. Tanggal Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dijadwalkan untuk dilaksanakan mulai tanggal 1 hingga 11 Februari 2024, dipilih dengan cermat melalui pertimbangan yang matang terkait kondisi lingkungan dan aspek keberlanjutan dari kegiatan yang direncanakan. Rentang waktu tersebut disesuaikan dengan periode yang dianggap optimal untuk melaksanakan kegiatan di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Pasuruan, mengingat faktor-faktor cuaca dan iklim yang dapat mempengaruhi jalannya kegiatan. Penentuan tanggal pelaksanaan yang tepat merupakan aspek penting dalam perencanaan kegiatan PkM, karena akan berdampak pada efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program serta keterlibatan para pihak terkait.

Pemilihan rentang waktu tersebut juga memperhitungkan potensi dampak lingkungan dari kegiatan yang dilaksanakan, dengan memprioritaskan perlindungan terhadap ekosistem alam Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Dengan mempertimbangkan periode yang tidak mengganggu aktivitas alamiah dari lingkungan sekitar, diharapkan kegiatan PkM dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin tanpa mengorbankan keberlangsungan alam. Selain itu, rentang waktu yang dipilih juga memberikan kesempatan yang memadai bagi peserta dan pihak terkait untuk terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas serta dampak positif dari kegiatan PkM tersebut.

2.2. Lokasi Pelaksanaan

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, yang dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM), merupakan sebuah kawasan yang memperlihatkan potensi ekowisata yang sangat besar dan memiliki daya tarik yang signifikan bagi para pengunjung. Keputusan untuk memilih Taman Nasional ini sebagai lokasi PkM didasarkan pada pertimbangan bahwa kawasan ini merupakan salah satu destinasi utama pariwisata di Jawa Timur. Keberadaannya yang terkenal dengan keindahan alam yang memukau, termasuk pemandangan gunung berapi, lautan pasir, dan padang rumput yang luas, menjadikannya sebagai magnet bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Selain itu, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru juga menawarkan beragam potensi ekowisata lainnya, seperti keberadaan kearifan lokal yang kaya akan tradisi dan budaya serta berbagai aktivitas ekowisata yang mendukung pelestarian alam. Keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan dan warisan budaya mereka juga menjadi nilai tambah yang signifikan dalam memilih Taman Nasional ini sebagai lokasi PkM. Dengan demikian, pemilihan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan PkM

tidak hanya didasarkan pada potensi ekowisata yang besar, tetapi juga pada komitmen untuk mendukung pembangunan ekowisata berkelanjutan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal.

2.3. Analisis Situasi Lapangan

Sebelum pelaksanaan kegiatan PkM, dilakukan analisis situasi lapangan yang bertujuan untuk menyelidiki dan memahami kondisi ekowisata serta kearifan lokal yang ada di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Analisis ini dilakukan melalui serangkaian metode penelitian yang mencakup survei lapangan, wawancara dengan berbagai pihak terkait, dan pengumpulan data sekunder. Survei lapangan dilakukan untuk mengumpulkan informasi langsung dari lokasi kegiatan, termasuk observasi visual terhadap kondisi lingkungan, infrastruktur pariwisata, dan aktivitas yang terjadi di sekitar area Taman Nasional. Wawancara dengan stakeholders terkait, seperti pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pelaku usaha pariwisata, dilakukan untuk mendapatkan sudut pandang dan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek ekowisata dan kearifan lokal di kawasan tersebut. Selain itu, pengumpulan data sekunder juga dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi, termasuk melalui studi literatur, data statistik, dan informasi terkait lainnya yang dapat mendukung analisis situasi lapangan secara komprehensif. Dengan menggabungkan berbagai metode penelitian ini, diharapkan analisis situasi lapangan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi ekowisata dan kearifan lokal di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PkM yang efektif dan berkelanjutan.

2.4. Pengenalan Kegiatan PkM

Sebelum pelaksanaan kegiatan PkM, dilakukan analisis situasi lapangan yang bertujuan untuk menyelidiki dan memahami kondisi ekowisata serta kearifan lokal di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru secara menyeluruh. Analisis ini menjadi langkah penting dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang tepat dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan di kawasan tersebut. Metode penelitian yang digunakan mencakup survei lapangan, wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, dan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber yang relevan. Survei lapangan dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari lokasi kegiatan, termasuk melakukan observasi visual terhadap kondisi lingkungan, infrastruktur pariwisata, dan aktivitas yang terjadi di sekitar area Taman Nasional.

Selain survei lapangan, wawancara dengan stakeholders terkait juga menjadi bagian integral dari analisis situasi lapangan. Pemerintah daerah, masyarakat lokal, pelaku usaha pariwisata, dan berbagai pihak terkait lainnya diinterview untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam dan mendalam tentang berbagai aspek ekowisata dan kearifan lokal di kawasan tersebut. Selanjutnya, pengumpulan data sekunder juga dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi, termasuk melalui studi literatur, data statistik, dan informasi terkait lainnya yang dapat mendukung analisis situasi lapangan secara komprehensif. Dengan menggabungkan berbagai metode penelitian ini, diharapkan analisis situasi lapangan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi ekowisata dan kearifan lokal di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PkM yang efektif dan berkelanjutan.

2.5. Objek Responden

Objek responden yang menjadi fokus kegiatan PkM adalah para pelaku usaha travel wisata yang aktif beroperasi di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Pemilihan mereka sebagai objek responden didasarkan pada peran sentral yang dimiliki dalam pengembangan ekowisata di kawasan tersebut, di mana keberadaan mereka menjadi elemen kunci dalam ekosistem pariwisata lokal. Sebagai pemangku kepentingan utama, pelaku usaha travel wisata

memiliki potensi yang signifikan untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan keberlanjutan ekowisata, baik dari aspek lingkungan maupun sosial-ekonomi. Melalui pemahaman mendalam tentang dinamika industri pariwisata, kebutuhan pasar, dan tantangan yang dihadapi, mereka memiliki kesempatan untuk memperkenalkan praktik-praktik berkelanjutan serta berperan dalam membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dan kearifan lokal.

Selain itu, keberadaan para pelaku usaha travel wisata juga merupakan representasi dari hubungan yang erat antara sektor pariwisata dan masyarakat lokal. Keterlibatan mereka dalam kegiatan PkM diharapkan dapat menghasilkan dampak yang positif tidak hanya bagi perkembangan industri pariwisata, tetapi juga bagi kesejahteraan masyarakat lokal secara keseluruhan. Dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses penelitian dan pembangunan program, diharapkan akan tercipta sinergi yang kuat antara kepentingan bisnis, pelestarian alam, dan kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat menciptakan model ekowisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

3. Rancangan Evaluasi

3.1. Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang diadopsi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang dengan memanfaatkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, yang menggabungkan elemen-elemen metode kuantitatif dan kualitatif. Dalam aspek kuantitatif, pengumpulan data dilakukan melalui survei terstruktur yang disebarkan kepada responden sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Survei ini dirancang untuk mengumpulkan data secara sistematis mengenai persepsi, pengetahuan, sikap, dan perilaku para pelaku usaha travel wisata terkait dengan isu-isu ekowisata dan keberlanjutan di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Data kuantitatif yang diperoleh dari survei ini kemudian akan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan PkM.

Di samping itu, pendekatan kualitatif juga digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak kegiatan PkM dari sudut pandang yang lebih subjektif dan kontekstual. Metode kualitatif ini melibatkan wawancara mendalam dengan sejumlah responden terpilih, yang akan memberikan kesempatan bagi para peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka secara lebih mendalam. Selain itu, observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan juga dilakukan untuk mengamati interaksi dan dinamika yang terjadi di lapangan serta memperoleh wawasan tentang pelaksanaan kegiatan secara praktis. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, diharapkan hasil evaluasi dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak kegiatan PkM terhadap pelaku usaha travel wisata dan pengembangan ekowisata di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, sehingga dapat memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut di masa mendatang.

3.2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk evaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini mencakup beberapa aspek penting yang mencerminkan tujuan pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Pertama, peningkatan pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha travel wisata tentang praktik ekowisata yang berkelanjutan menjadi salah satu indikator utama. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam memahami konsep ekowisata, kearifan lokal, serta pentingnya pelestarian alam dalam konteks operasional bisnis pariwisata.

Kedua, perubahan sikap dan perilaku pelaku usaha travel wisata dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ekowisata dan kearifan lokal dalam aktivitas operasional

mereka menjadi indikator yang signifikan. Perubahan ini dapat diukur dari tingkat kesediaan mereka untuk mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata, termasuk upaya untuk melibatkan masyarakat lokal dan menjaga kelestarian lingkungan.

Selanjutnya, peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal melalui partisipasi dalam kegiatan ekowisata juga menjadi fokus evaluasi. Dengan mengukur dampak ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata, evaluasi dapat menilai sejauh mana kegiatan PkM telah memberikan manfaat langsung bagi masyarakat lokal, seperti peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Terakhir, perubahan positif dalam kondisi lingkungan dan pelestarian alam di sekitar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru sebagai dampak dari implementasi praktik ekowisata berkelanjutan juga menjadi indikator yang relevan. Evaluasi akan memantau perubahan kondisi lingkungan, termasuk keberlanjutan sumber daya alam dan konservasi ekosistem, sebagai hasil dari penerapan praktik-praktik ekowisata yang berkelanjutan.

Dengan menggunakan indikator-indikator ini, evaluasi diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas kegiatan PkM dalam mencapai tujuan pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, sehingga dapat memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut di masa mendatang.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Kegiatan PkM

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru mencatat sejumlah pencapaian yang signifikan, yang menunjukkan dampak positif dari implementasi praktik ekowisata berkelanjutan dalam konteks lokal tersebut. Pertama, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman para pelaku usaha travel wisata mengenai praktik ekowisata yang berkelanjutan. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan workshop dan pelatihan yang diselenggarakan selama pelaksanaan kegiatan PkM. Melalui forum-forum ini, para pelaku usaha dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep penting dalam ekowisata serta strategi implementasinya dalam konteks operasional bisnis pariwisata.

Selanjutnya, terjadi perubahan positif dalam sikap dan perilaku para pelaku usaha travel wisata dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ekowisata dan kearifan lokal dalam aktivitas operasional mereka. Dengan adanya pemahaman yang diperdalam dan kesadaran yang meningkat, para pelaku usaha mampu mengadaptasi praktik-praktik berkelanjutan dalam pengelolaan destinasi pariwisata, sehingga memberikan dampak yang lebih positif terhadap lingkungan dan masyarakat lokal.

Selain itu, kegiatan ekowisata yang diimplementasikan juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Melalui partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan ekowisata, seperti penyediaan homestay dan pengembangan produk kerajinan lokal, masyarakat lokal dapat merasakan manfaat ekonomi yang langsung dari pertumbuhan sektor pariwisata. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka secara individu, tetapi juga membantu memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan.

4.2. Pembahasan

Pembahasan mengenai hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini mencerminkan sebuah kesuksesan dalam mencapai tujuan pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Analisis yang mendalam terhadap hasil kegiatan menyoroti beberapa poin penting yang menjadi fokus utama evaluasi efektivitas kegiatan ini. Pertama-tama, peningkatan pengetahuan para pelaku usaha travel wisata tentang praktik ekowisata yang berkelanjutan menjadi salah satu poin penting yang disoroti dalam pembahasan. Peran penting dari kegiatan workshop dan pelatihan dalam meningkatkan

pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ekowisata dan kearifan lokal menjadi bukti nyata akan keberhasilan pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini.

Selanjutnya, perubahan sikap dan perilaku para pelaku usaha travel wisata juga menjadi fokus pembahasan yang signifikan. Adanya transformasi positif dalam cara pandang dan tindakan mereka dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ekowisata dan kearifan lokal dalam aktivitas operasional mereka menandakan dampak yang nyata dari kegiatan PkM. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam praktik-praktik berkelanjutan telah memberikan hasil yang memuaskan.

Tidak hanya itu, pembahasan juga menggarisbawahi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal melalui partisipasi mereka dalam kegiatan ekowisata. Melalui penyediaan homestay dan pengembangan produk kerajinan lokal, masyarakat lokal dapat merasakan manfaat ekonomi yang signifikan dari pertumbuhan sektor pariwisata. Terakhir, pembahasan juga mencakup refleksi mendalam tentang tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan dan memberikan rekomendasi untuk langkah-langkah lanjutan dalam mendukung keberlanjutan ekowisata di wilayah tersebut. Dengan demikian, pembahasan ini tidak hanya memberikan evaluasi yang komprehensif terhadap hasil kegiatan PkM, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan program ekowisata berkelanjutan di masa depan, baik di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru maupun di tempat-tempat lain dengan karakteristik serupa.

5. Kesimpulan

Dalam kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru telah berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal, terjadi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Selain itu, terlihat adanya dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan alam di sekitar Taman Nasional. Simpulan ini menegaskan pentingnya pendekatan ekowisata berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan alam di wilayah-wilayah yang memiliki potensi pariwisata.

Sebagai bagian dari kesimpulan, disampaikan juga beberapa rekomendasi untuk langkah-langkah selanjutnya dalam mendukung pengembangan ekowisata berkelanjutan di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Pertama, perlu dilakukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata. Hal ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan workshop, pelatihan, dan program-program edukasi yang memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dan keberlanjutan ekowisata.

Kedua, penting untuk terus mendorong kolaborasi antara pelaku usaha travel wisata, pemerintah daerah, dan komunitas lokal dalam merancang dan melaksanakan program-program ekowisata yang berkelanjutan. Dengan melibatkan semua pihak terkait, dapat diciptakan sinergi yang kuat untuk memperkuat pengelolaan destinasi pariwisata secara holistik dan berkelanjutan.

Ketiga, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ekowisata dan kearifan lokal dalam kebijakan dan regulasi pariwisata di tingkat lokal dan nasional. Hal ini membutuhkan kerjasama antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, akademisi, dan masyarakat untuk menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan ekowisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Dengan demikian, rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pihak terkait dalam memperkuat upaya pelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekowisata di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dan wilayah sekitarnya. Dengan terus menjalankan langkah-langkah ini, diharapkan ekowisata di Taman

Nasional Bromo Tengger Semeru dapat terus berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat lokal dan pelestarian alam.

6. Daftar Pustaka

- Alamsyah, M. and Rahaju, T. (2022). Pengembangan kampung kreasi ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat (studi pada kampung kreasi kelurahan sidokumpul, kabupaten gresik). *Publika*, 585-594. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p585-594>
- Asy'ari, R., Dienaputra, R., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C., & Putra, R. (2021). Kajian konsep ekowisata berbasis masyarakat dalam menunjang pengembangan pariwisata : sebuah studi literatur. *Pariwisata Budaya Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.25078/pba.v6i1.1969>
- Fauziyah, N., Septiani, M., & Lasari, D. (2022). Healing sebagai strategi coping stress melalui pariwisata. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 3(2), 113-124. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v3i2.308>
- Harjadi, D., Praramdana, G., Komarudin, M., & Manalu, V. (2021). Pemberdayaan dalam pengelolaan digital marketing untuk mewujudkan desa wisata budaya di kecamatan cigugur kabupaten kuningan. *Empowerment Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 42-53. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i01.4200>
- Henri, H., Lingga, R., Afriyansyah, B., & Irwanto, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan taman wisata alam gunung permisan sebagai kawasan ekowisata. *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.6520>
- Hindayani, P., Pratama, A., & Anna, Z. (2021). Strategi prospektif pengembangan dalam ekowisata waduk cirata yang berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(3), 620-629. <https://doi.org/10.14710/jil.19.3.620-629>
- Luxiana, I., Runa, I., Parwata, I., & Kurniawan, A. (2022). Pengembangan kawasan taman magenda payangan bali sebagai wisata spiritual. *Community Service Journal (Csj)*, 5(1), 31-40. <https://doi.org/10.22225/csj.5.1.2022.31-40>
- Mailani, N. (2021). Kearifan lokal masyarakat boti. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(11), 1940-1949. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i11.340>
- Mony, F., Marasabessy, A., & Sahupala, J. (2022). Prospek dan strategi pengembangan pesisir tanjung setan sebagai kawasan ekowisata bahari. *Jurnal Agrohut*, 13(2), 66-76. <https://doi.org/10.51135/agh.v13i2.155>
- Nabella, R., Adiyatma, D., Muniro, N., Febrianti, B., Jagadraya, N., & Japa, L. (2022). Analisis potensi alam desa kwang rundun untuk menunjang konsep ekowisata serta identifikasi desa kwang rundun sebagai desa wisata. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 5(1), 144-151. <https://doi.org/10.29303/jpmpmi.v5i1.1385>
- Naibaho, A., Harefa, M., Nainggolan, R., & Alfiaturahmah, V. (2022). Investigasi pemanfaatan hutan mangrove dan dampaknya terhadap daerah pesisir di pantai mangrove paluh getah, tanjung rejo. *J-Cose Journal of Community Service & Empowerment*, 1(1), 22-33. <https://doi.org/10.58536/j-cose.v1i1.3>
- Pratiwi, A. (2022). Analisis kesesuaian dan daya dukung pengembangan ekowisata mangrove di rejos, pasuruan, jawa timur. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v12i1.10441>
- Surohmah, Y., Madyawati, L., & Astuti, F. (2022). Effect of project methods on early children's environmental care behavior. *Urecol Journal Part a Education and Training*, 2(1), 35-48. <https://doi.org/10.53017/ujet.125>
- Wulantika, T. (2020). Pencarian pohon induk enau (arenga pinnata merr) dengan produksi nira tinggi di kenagarian sungai naniang. *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.32585/ags.v4i1.841>

